

Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013

Kusnadi
EA.11.1.0336

ABSTRACT

Income smoothing (income smoothing) is defined as a method used by management to reduce fluctuations in reported earnings either artificial (via the method of accounting) as well as in real (through the transaction method). The income smoothing has been regarded as a common action. Income smoothing is done by managers to reduce the fluctuations of reported earnings and increase the ability of investors to predict future cash flows. This study aimed to test empirically the effect of Profitability, Debt to Equity Ratio, managerial ownership structure, company size and financial risk on income smoothing on companies listed in Indonesia Stock Exchange

The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2013 as many as 308 companies. The sample used in this study as many as 32 companies to obtain a sample of 164 observational data. The sampling technique used purposive sampling. Statistical analysis used logistic regression (Logistic Regression) .

Based on the analysis of data it can be concluded; Profitability (ROA) have a significant effect on income smoothing, Debt To Equity Ratio (DER) have a significant effect on income smoothing, Managerial Ownership Structure (mown) have a significant effect on income smoothing, Company Size (SIZE) had no significant effect on income smoothing, Financial Risk (LEV) have a significant effect on income smoothing, the apparent coefficient of determination (Nagelkerke R Square) is 0.219 or 21.6%, which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the variability of the independent variable at 21.9% and the remaining 78.1% is explained by variable outside the research model.

Keywords: Profitability, Debt to Equity Ratio, Managerial Ownership Structure, Company Size, Financial Risk, Income smoothing

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002 dalam Rahmawati, 2012). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000 dalam Rahmawati, 2012). Menurut Purwanto (2005), perataan laba atau *income smoothing* sendiri bisa didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun dengan *real* melalui transaksi ekonomi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik perataan laba, diantaranya adalah Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan risiko keuangan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan penemuan yang masih beragam dan mengacu pada penelitian Amanza (2012) dan Ratnasari (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Amanza (2012) dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Ratnasari (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi

praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang selama ini dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu tentang perataan laba yang hasilnya sering mengalami kontradiktif satu dengan yang lainnya. Maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amanza (2012). Penelitian ini akan menambahkan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk diuji pengaruhnya terhadap perataan laba. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Periode ini digunakan untuk memperoleh nilai yang memiliki kemampuan lebih besar dalam menggambarkan praktik perataan laba pada suatu perusahaan.

Perumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktek Perataan Laba

Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh investor maupun kreditor untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan itu baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan itu buruk. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk melakukan *income maximization*, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang

rendah akan memberikan *image* yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer tampak buruk dimata investor. Manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan kondisi yang sehat. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan praktik perataan laba jika dihubungkan dengan profitabilitas yang rendah (Amanza, 2012). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Praktek Perataan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap praktik perataan laba seperti yang telah dibuktikan oleh Syafriont By (2008). *Debt to Equity Ratio* merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan kreditur pada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya makin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio berhubungan dengan hutang yang diberikan kreditur. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar (Rahmawati, 2012).

Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan resikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba (Padang, 2010). Dari penjelasan di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktek Perataan Laba

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham karena tujuan anantara manajer dan pemegang saham menjadi selaras sehingga permasalahan asimetri informasi diasumsikan akan hilang jika manajer dianggap sebagai pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan. Midaistuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*

Manajer yang berperan sebagai pemegang saham akan menghindari pelaporan keuangan yang menyesatkan, karena manajer ikut berperan pula sebagai investor dan pengawas dalam perusahaan yang menginginkan laporan keuangan bersifat relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial akan menghindari terjadinya penginformasian laporan keuangan yang tidak sesuai, sehingga tingkat informasi yang dimiliki oleh manajer dan *stakeholder* tidak memiliki perbedaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Salah satu alat untuk mengukur besarnya perusahaan adalah dengan total aktiva. Ukuran perusahaan secara umum merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan operasi dan berinvestasi guna mencari keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh mengindikasikan bahwa ukuran suatu perusahaan itu besar (Amanza, 2012). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong praktik perataan laba menurut Budhijono (2006). Semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah

dan masyarakat. Adanya perhatian dari banyak pihak ini menyebabkan perusahaan tidak ingin memperlihatkan labanya yang berfluktuasi, sehingga praktik perataan laba dilakukan. Perhatian dari pemerintah dan masyarakat akan mempengaruhi pandangan dari investor pula. Juniarti dan Corolina (2005) juga menyebutkan bahwa perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba
Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Praktek Perataan Laba**

Risiko Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Apabila *leverage* tinggi menunjukkan risiko keuangan atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba (Tarjo dan Sulistyowati, 2005). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan (Kustiani dan Ekawati, 2006).

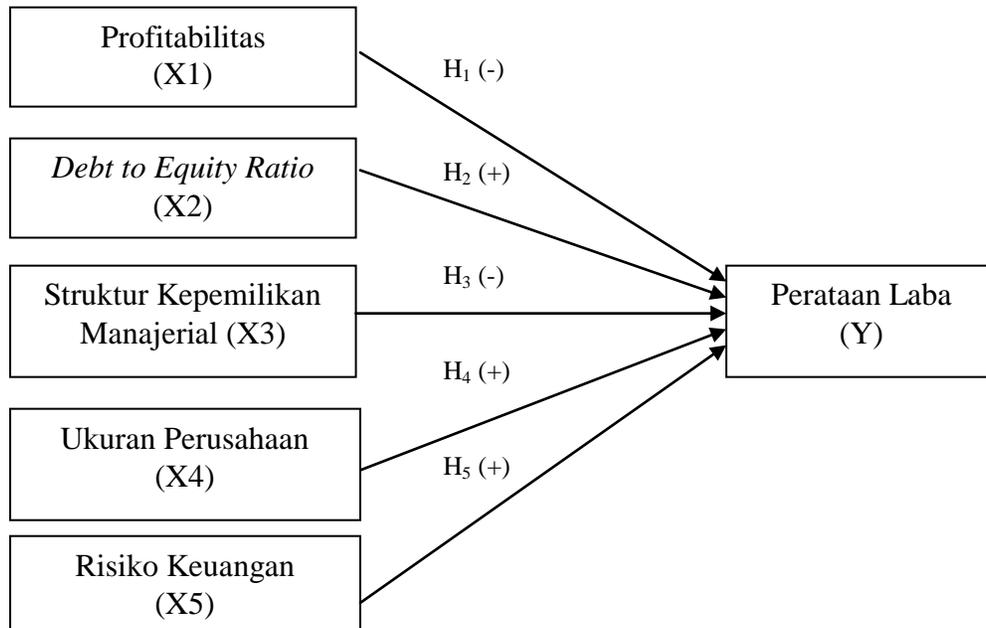
Maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2004) yang menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun dalam kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis



III. METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 yaitu sebanyak 308 perusahaan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2009). Alasan menggunakan data tahun 2010–2013 adalah untuk memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi Semu (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 1. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	189.701	.161	.219

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Dilihat dari output SPSS nilai Cox Snell's r square sebesar 0.161 dan nilai Nagelkerke R² adalah 0,219 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21,9%. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21,9% dan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Menguji Koefisien Regresi

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Koefisien Regresi

Variables in the Equation							
Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	ROA	-.336	.159	4.469	1	.035	.714
	DER	.571	.240	5.674	1	.017	1.770
	MOWN	-19.111	9.562	3.994	1	.046	.000
	SIZE	.298	.329	.818	1	.366	1.347
	LEV	.294	.140	4.413	1	.036	1.342
	Constant		-1.003	2.097	.229	1	.632

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, MOWN, SIZE, LEV.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logit pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$PL = -1,003 - 0,336ROA + 0,571DER - 19,111MON + 0,294SIZE + 0,294LEV$$

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar -1,003 yang berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh 5 variabel independen dalam model penelitian ini, maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan perataan laba.
2. Koefisien $b_1 = -0,336$ menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap perataan laba artinya semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka akan semakin rendah perusahaan melakukan perataan laba.
3. Koefisien $b_2 = 0,571$ menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap perataan laba artinya semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan perataan laba.
4. Koefisien $b_3 = -19,111$ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MOWN) berpengaruh negatif terhadap perataan laba artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial (MOWN) maka akan semakin rendah perusahaan melakukan perataan laba.
5. Koefisien $b_4 = 0,294$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap perataan laba artinya semakin tinggi ukuran perusahaan (Size) maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan perataan laba.
6. Koefisien $b_5 = 0,294$ menunjukkan bahwa risiko keuangan (LEV) berpengaruh positif terhadap perataan laba artinya semakin tinggi risiko keuangan (LEV) maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan perataan laba.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (H_1)
Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 dibawah 5% sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis (H₂)

Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dibawah 5% sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis (H₃)

Struktur Kepemilikan Manajerial (MOWN) berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 dibawah 5% sehingga hipotesis 3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis (H₄)

Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,366 dibawah 5% sehingga hipotesis 4 ditolak.

5. Pengujian Hipotesis (H₅)

Risiko Keuangan (LEV) berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 dibawah 5% sehingga hipotesis 5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini mengindikasikan profitabilitas mempengaruhi perataan laba, sehingga apabila perusahaan melaporkan laba ataupun rugi ada pengaruhnya terhadap perataan laba. Adanya pengaruh mengindikasikan manajemen berorientasi pada laba. Mereka mempunyai persepsi jika laporan laba merupakan gambaran utama untuk pengukuran kinerja manajemen. Persepsi para manajemen ini didukung juga dengan sistem pemberian *reward* bagi manajemen puncak yang ditentukan oleh aktivitas laba. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan agar image

perusahaan terlihat lebih bagus. Laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

Secara teori pengumuman laba/ rugi menjadi sangat penting karena laporan laba/ rugi merupakan dasar utama untuk menentukan kemampuan menghasilkan laba perusahaan (*earning power*). Asthon et.al (1987) menemukan bahwa perusahaan publik mengumumkan rugi tersebut bagi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam perataan laba. Hal ini dikarenakan investor menggunakan secara maksimal informasi yang dipublikasikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagian besar investor di pasar modal saat ini memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai yang ikut bermain di bursa efek. Secara logis profitabilitas dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba. Semakin besar profitabilitas, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Konsekuensinya, profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan pasar akan semakin meningkat pula sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menjaga konsistensinya tingkat labanya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Suwito dan Herawaty (2010), Irawati dan Maya (2007), Masodah (2007), Aji dan Mita (2013), Silviana (2013).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap perataan laba

Hasil pengujian menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionya makin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Laba merupakan pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan. Kreditur akan cenderung memberikan kredit pada perusahaan yang labanya stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Dengan adanya laba yang stabil maka kreditur akan merasa aman untuk memberikan kredit karena mereka percaya perusahaan akan mampu membayar dengan lancar. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

Hasil pengujian menunjukkan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa besarnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan selama periode pengamatan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan. Menurut Brochet dan Gildao (2004), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan demikian, manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa praktek perataan laba di tahun berjalan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan di tahun sebelumnya. Tidak signifikannya variabel ini berarti tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan di tahun sebelumnya berpengaruh terhadap semakin tingginya praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan di tahun berjalan. Hal itu kemungkinan karena perusahaan yang semakin besar akan menjadi sorotan publik sehingga mereka cenderung untuk tidak melakukan perataan laba, selain itu transaksi pada perusahaan besar juga semakin kompleks sehingga praktek perataan laba semakin sulit untuk dilakukan.

Pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba

Hasil pengujian menunjukkan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba, karena perusahaan berusaha untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian utang, yaitu

perusahaan berusaha untuk menjaga nilai leverage agar tidak berada diatas 1, atau menjaga nilai profitabilitas agar tetap stabil. *Financial leverage* merupakan bentuk lain dari risiko yang harus ditanggungan oleh perusahaan akibat penggunaan hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi *financial leverage*. Ini berarti semakin tinggi risiko financial yang melekat pada perusahaan tersebut. Akibatnya prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun. Risiko perusahaan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya financialnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban financial, kemungkinan perusahaan tidak akan dapat melanjutkan usahanya karena para debitur yang merasa tidak terjamin akan dapat memaksa perusahaan untuk membayar bunga serta pokoknya dengan segera (Riyanto, 2008).

V. P E N U T U P

Kesimpulan

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dan H1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $< 5\%$.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dan H2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $< 5\%$
3. Struktur Kepemilikan Manajerial (MOWN) berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dan H3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $< 5\%$
4. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan H4 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $> 5\%$
5. Risiko Keuangan (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dan H5 diterima. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $< 5\%$
6. Koefisien Determinasi semu (*Nagelkerke R Square*) adalah 0,219 atau sebesar 21,6% yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21,9% dan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Sampel yang digunakan seluruh perusahaan yang listing di BEI, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi.
2. Metode yang digunakan adalah regresi logistik (logit).
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 4 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran.
4. Hanya menggunakan enam variabel, sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan namun tidak terdeteksi.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas, maka untuk penelitian yang akan datang disarankan:

1. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil sampel seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.
2. Metode yang digunakan adalah regresi logistik (logit), namun terdapat metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode regresi berganda. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan olah data dengan kedua metode (akrual deskresioner dan indeks Eckel) sehingga dapat dibandingkan hasilnya.
3. Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2010 sampai 2013 sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.
4. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEI dan bursa lain ataupun mengembangkan fokus perhatian pada topik analisis periode laporan keuangannya dan kebijakan akuntansi untuk perataan laba dan penggunaan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanza, Arya Hagaganta, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2006-2010), Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang:
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat: Jakarta
- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000, *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.1, Januari: 35-53.
- Atmini, Sari. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Christiawan dan Tarigan, 2004, *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 9. No.1 Mei 2004
- Dhamar Yudha Aji dan Aria Farah Mita, 2010, *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Dwiatmini, S dan Nurkholis. 2001. *Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tema. Vol.2 1. Online. [Http: //www.unibraw.ac.id/tema/vol.II.1pdf](http://www.unibraw.ac.id/tema/vol.II.1pdf). diakses 4 Januari 2006
- Edy Suwito dan Arleen Herawaty, 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15 – 16 September. STIE Trisakti
- Faisal, 2005, *Manajemen Perbankan*. UMM Press. Malang
- Gideon, 2005, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September.

- Gudono dan Yurianto, 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan –Perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Utama ASEAN*. *Kompak*. No. 5. Mei: 119-138
- Gordon, M.J. 1964. *Postulates, principles and research in accounting*. *The Accounting Review* 39: 251-263
- Hanafi, 2005, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Hary Prihatmoko, Wibowo dan Murtono. 2004. *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.4. No.3 pp.259 – 281
- Healy, P, K. Palepu. 2001. *Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets : A Review of The Empirical Disclosure Literature*. *Journal of Accounting and Economics* 31.
- Herni., dan Yulius Kurnia Susanto, 2008, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing Di Bursa Efek Jakarta),” **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 23, No. 3: 302-314.
- Igan Budiasih, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari. hal: 44-50
- Iturriaga dan Sanz. 1998. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.20. No.1. July, pp.61-91
- Irawati, Zulfa dan Anugerah Maya A., 2007. *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Resiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1: 46 – 58
- Jatiningrum, 2000. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/ Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*, Vol. 2, No. 2, Agustus: 145-155
- Jin dan Machfoedz, 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1, No.2, Juli: 174-191

- Kustini, D. Dan E. Ekawati. 2006. “Analisis Perataan Laba dan Fktor – Faktor yang mempengaruhi : Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, Februari, hal : 53 – 56.
- Nasser, E.M.dan Herlina. 2003. *Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik*. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 73, hal 291-305
- Prihatmoko, et.al, 2004. *Analisis Perataan Laba Income Smoothing : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 4. No. 3, Desember: 259-281
- Purwanto, Agus. 2009. “Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Maksi*, Vol. 9 No.2, p :175 – 189.
- Rahmawati, 2007. *Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18, No. 1, h.23-24.
- Salno, H.M dan Z. Baridwan. 200. *Analisis Perataan Penghasilan Income Smoothing: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 31 hal 17-34.
- Samlawi dan Sudibyoy, 2000. *Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan Pada Kinerja Perusahaan di pasar*. *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 3, Januari
- Santoso, Yosika Tri. 2010. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage, Dan DER Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Sartono, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. BPF, Yogyakarta
- Scout, William R., 2003, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, New Jersey,
- Silviana, 2010, *Analisis Perataan Laba Income Smoothing : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2009*, Universitas Gunadarma, Jakarta.

- Sucipto, Wulandari., dan Anna Purwaningsih, 2007, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba,” **Modus**, Vol. 19(1): 49-61
- Sugiarto, 2003. *Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI*. Oktober: 350-359
- Suranta, Eddy., dan Pratama Puspita Merdistuti. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*. SNA VII Denpasar, Bali
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII .Solo.15-16 September.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). Seminar Nasional Akuntansi VIII Solo
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 2008, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, Jakarta
- Zulfa Irawati & Anugerah Maya A., *Analisis Perataan Laba Income Smoothing : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public Di Bura Efek Jakarta*, BENEFIT, Vol. 11, No. 1, Juni 2007